

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RAHMIANI RAMLI

NIM. 20100115016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Rahmiani Ramli**, NIM: **20100115016**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Samata, 06 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.
NIP. 196109071992031001


Dr. Umar Sulaiman, M.Pd
NIP. 197208031998031004


Mengetahui,
Ketua Jurusan,


H. Syamsuri, S.S, M.A
NIP 197212052002121012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmiani Ramli

Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 09 Juni 1997

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jl. Al-Fajri Raya Pao-pao

Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap
Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di
SMP Negeri 3 sungguminasa Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 6 November 2019



Rahmiani Ramli
NIM 20100115016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Rahmiani Ramli, Nim : 20100115016, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 bertepatan dengan 15 Rabi’ul Awal 1441 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 12 November 2019 M.
15 Rabi’ul Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI

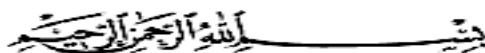
Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Umar Sulaiman, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin Makassar



Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih patut penulis ucapkan kecuali rasa syukur yang sedalam-dalamnya disertai puja dan puji kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, kesehatan serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat tetap tercurahkan kepada Rasulullah saw., yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun dari segi penulisannya. Kekurangan tersebut tidak terlepas dari penulis sendiri yang masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, maka penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (**ayahanda Ramli dan ibunda Hasiah**), kakakku (**Muh. Rizal Ramli dan Rifqah Anita Ramli**), serta keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Do'a restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacu dan pemicu yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II

Dr. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag.

2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Sabir U, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Ilyas, M.Pd. M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A., dan Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dan Dr. Umar Sulaiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang secara konkrit memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung terkhusus di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. dan Dr. Usman, M.Pd., selaku validator yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan saran dalam penyusunan instrumen penelitian.
7. Fajar, S. Pd., M. Si. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Sungguminasa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Hj. Juhaeni, S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 3 Sungguminasa dan adik-adik kelas IX yang telah bersedia bekerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terutama PAI 1,2 yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran PAI dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan mendapat pahala yang setimpal. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S

Samata-Gowa, 6 November 2019



Rahmiani Ramli
NIM 20100115016

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11-33
A. Pendekatan Saintifik.....	11
B. Motivasi Belajar	21
C. Kajian Pustaka.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34-47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34

C. Metode Pengumpulan Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Validitas dan Reliabilitas	39
F. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48-64
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	65-66
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67-69
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Penelitian	35
3.2 Sampel Penelitian.....	36
3.3 Sistem Penskoran Instrumen Penelitian Angket (Kuesioner)	37
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Pelaksanaan	
Pendekatan Saintifik	38
3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar	38
3.6 Kategorisasi	43
4.1 Nilai Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Mata	
Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa	49
4.2 Data Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan Saintifik di SMP	
Negeri 3 Sungguminasa	50
4.3 Kategori Pelaksanaan Pendekatan Saintifik.....	51
4.4 Data Hasil Observasi Pendekatan Saintifik pada	
Pembelajaran PAI	52
4.5 Keterlaksanaan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik	53
4.6 Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada	
Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa	54
4.7 Data Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata	
Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa	55
4.8 Kategori Motivasi Belajar	56

4.9 Hasil Uji Normalitas Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa	58
4.10 Hasil Uji Linearitas Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa	59
4.11 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa	59
4.12 Hasil Uji Persamaan Signifikansi Regresi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa	60
4.13 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa	61

ABSTRAK

Nama : Rahmiani Ramli
Nim : 20100115016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) proses pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI pada peserta didik di SMP Negeri 3 sungguminasa, 2) motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa, 3) pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan observasi pada populasi yang berjumlah 322 orang peserta didik dengan sampel sebanyak 57 orang peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Penelitian ini diolah dan dianalisis dengan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

Melalui analisis data, diperoleh hasil penelitian bahwa: 1) pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa berkategori sedang sebesar 59,64%, 2) motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa berkategori sedang sebesar 70,17%, 3) terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa sebesar 49,5%.

Penelitian ini berimplikasi sebagai berikut: 1) Pada dasarnya pendekatan saintifik menurut teori yang dikaji dapat diterapkan di SMP Negeri 3 Sungguminasa, karena berpengaruh signifikan dengan kategori sedang namun harus lebih ditingkatkan lagi. 2) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa hasilnya termasuk dalam kategori sedang namun harus lebih ditingkatkan lagi. 3) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pendekatan saintifik menurut teori yang sudah ada, kategorinya sedang sehingga perlu ditingkatkan atau mencari faktor lain agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan dan mampu dalam teknologi demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, makmur dan sejahtera menurut Pancasila dan UUD 1945.¹ Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Pendidikan tidak lepas dari mendidik sehingga menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik.² Dengan pendidikan seseorang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. sebagaimana Allah swt., berfirman dalam QS al-Mujadilah/58: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُزُوا فَأَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu. Derajat orang-

¹Rifqah Anita Ramli, Pengembangan Instrument Tes *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pokok Bahasan Pola Bilangan dan Sistem Koordinat Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa, 2018, h. 1

²Ahmadi Abu, Nur Uhbitati. Ilmu pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.69

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2011), h. 544

orang yang beriman dan berilmu ini ditinggikan bukan hanya karena ilmu yang dimilikinya. Akan tetapi, pengajaran yang telah dilakukan kepada orang lain baik dengan lisan, tulisan maupun dengan perilakunya. Sebab orang yang beriman dan berilmu akan menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana. Adapun ilmu yang dimaksud bukanlah ilmu agama saja melainkan ilmu lainnya yang bermanfaat bagi orang lain dengan tujuan agar orang yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.⁴ pendidikan membutuhkan sebuah perencanaan yang baik karena sengaja untuk dilakukan. Pendidikan yang dimaksud disini terkhusus pada lingkup pendidikan formal atau persekolahan. Banyak pertimbangan masyarakat dalam memilih sekolah ada yang melihat dari lokasi sekolah, kebersihan, dan mutu.

Mutu pendidikan telah dijelaskan pada Standar Nasional pendidikan yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari undang-undang sistem pendidikan nasional ditetapkan dengan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 telah menggariskan ketentuan minimum bagi satuan pendidikan formal agar dapat memenuhi mutu pendidikan.⁵ Mutu pendidikan merupakan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari lulusan pendidikan itu karena hanya pendidikan yang bermutu yang menghasilkan lulusan pendidikan yang mampu membangun diri

⁴Maria Emanuela Ine, “peneapan pendekatan scintefic untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pad mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar” penenerapan pendekat scientific. (2015), h. 269

⁵Sufairoh, “pendekatan saintifik dan model pembelajran K-13” pendidikan nasional, vol. 5, no. 3 desember 2016

sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik juga harus berperan aktif dalam pendidikan, karena dalam suatu pendidikan membutuhkan guru, peserta didik, sarana dan prasarana. Guru yang dimaksud adalah guru yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

Guru dalam mengajar harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam hal menilai peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.⁶ Karena berhasil tidaknya dalam suatu proses belajar mengajar tergantung bagaimana guru tersebut memilih suatu pendekatan yang baik.

Guru dalam dunia pendidikan merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif.⁷ Guru harus mengenal diri peserta didiknya. Bukan hanya mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuannya, serta gaya belajarnya. Tetapi juga mengetahui secara khusus, sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing peserta didiknya.⁸ Karena di sekolah guru sebagai orang tua yang mampu membimbing dan mendidik peserta didik. Guru juga harus mampu menuntun peserta didik agar dapat meningkatkan bakat sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 ditandai dengan perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, yaitu menitikberatkan pada pembelajaran

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 53-54

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XI, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 142

aktif.⁹ Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh mereka ketahui setelah menerima pembelajaran. Intinya, yang menjadi ciri khas dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan scientific yang saat ini tentunya menarik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh para pendidik maupun pemerhati pendidikan.¹⁰ Jadi kurikulum 2013 lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹¹ Untuk mencapai lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, maka yang berperan adalah guru.

Guru merupakan tenaga kependidikan utama yang menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran.¹² Guru diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan yang ada dalam pendekatan saintifik, sehingga dapat dikatakan jika guru tidak menerapkan kegiatan-kegiatan dalam pendekatan saintifik, berarti guru tersebut tidak melaksanakan kurikulum 2013.¹³

⁹Bambang prihadi, "penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013" pekalongan mei 2014

¹⁰Maria Emanuela Ine, "peneapan pendekatan scintefic untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pad mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar" penenerapan pendekat scientific.

¹¹Ridwan Abdul Sani, *Pembelajaran Sainstifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 45

¹²Eva Rosita Sulistia Wardani. "Analisis Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Sainstifik dengan Tujuan Pembelajaran di SMAN Mojokerto". Bioedu 3, no. 3 Agustus 2014

¹³Rudi Susilana, "pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar", edutch vol.1 No.2 juni 2014

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik (misalnya pengamatan, wawancara, dan studi pustaka), mengolah atau melakukan analisis data atau informasi dan menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan hasil analisis data.¹⁴ Dari langkah ini dapat dilanjutkan dengan mencipta. Mencipta yang dimaksud di sini adalah menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk baik berupa benda, bentuk pengajian, maupun karya tulis.

Pendekatan Pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terikat dengan sifat pembelajaran.¹⁵ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.¹⁶ Jadi pendekatan adalah suatu titik tolak yang akan menentukan arah pelaksanaan pembelajaran untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap suatu objek kajian yang akan ditangani.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem memiliki beberapa manfaat yaitu: pertama, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas.¹⁷ Dengan menggunakan pendekatan maka arah dan tujuan pembelajaran akan jelas. Karena suatu pembelajaran akan berhasil jika

¹⁴Bambang Prihadi, "penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013

¹⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 18

¹⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Cet. II, Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 189

¹⁷Wina Sanjana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. VII, Jakarta: Kencana, 2015), h. 7

tujuan pembelajaran tercapai. Oleh sebab itu, melalui pendekatan guru dapat lebih memahami arah dan tujuan pembelajaran.

Kedua, menuntun guru menuju arah yang sistematis. Dengan melakukan pembelajaran dengan cara sistematis memungkinkan hasil yang dicapai lebih maksimal. Karena dengan melakukan pembelajaran dengan sistematis berarti melakukan pembelajaran secara bertahap dan juga dapat menghindari kegiatan yang tidak perlu digunakan.

Ketiga, dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Yaitu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan segala media atau sumber daya pembelajaran yang ada dengan baik.

Keempat, dapat memberikan umpan balik. Melalui umpan balik dalam pendekatan maka kita dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Hal tersebut sangat penting karena mencapai tujuan pembelajaran sangat penting dan bagian yang paling utama dalam pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan kemudian menyimpulkan.¹⁸ Dalam hal melakukan proses tersebut, peserta didik masih membutuhkan bantuan dari para guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar bukan hanya menyuapi peserta didik.

Pendekatan saintifik, yang dicetuskan dalam perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁹ Oleh

¹⁸Abdul Munib, *“Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”* Penelitian dan Pemikiran Keislaman, volume 4, nomor 2, juli (2017)

¹⁹Ridwan Abdullah sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. III; Jakarta: Bumi Akasara, 2015), h. 45

sebab itu, dengan pendekatan saintifik ini diharapkan para peserta didik setelah melakukan pembelajaran maka dapat lebih termotivasi lagi dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.²⁰ Hal ini disebabkan motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Jadi tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan juga sebagai penentu tinggi rendahnya hasil yang diperoleh.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.²¹ Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.²²

Setelah melakukan observasi awal di sekolah SMP Negeri 3 Sungguminasa maka dapat diketahui bahwa pada proses belajar mengajar peserta didik kurang aktif, kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan pendapat. Ketika guru bertanya pun jarang

²⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 249

²¹Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. V, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 42

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 249

peserta didik menjawab pertanyaanya, sehingga guru guru lebih berperan dalam pembelajaran. Peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran padahal pembelajaran telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti “Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI pada peserta didik di SMP Negeri 3 sungguminasa?
2. Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Demi menghindari pendapat yang berbeda dalam mengimplementasikan judul penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan definisi yang sesuai dengan variabel judul tersebut, guna untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan judul tersebut.

1. Variabel Bebas/Independent (X) Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan dimana peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah suatu proses yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat secara aktif mengkonstruk

konsep, hukum atau prinsip. Pendekatan saintifik lebih dikenal dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mengolah, menalar, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pendekatan saintifik ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Variabel Terikat/Dependent (Y) Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI pada peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa.
3. Mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Secara teoritis, dengan penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik dan untuk meningkatkan pendidikan melalui

kemandirian dan kemauan sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

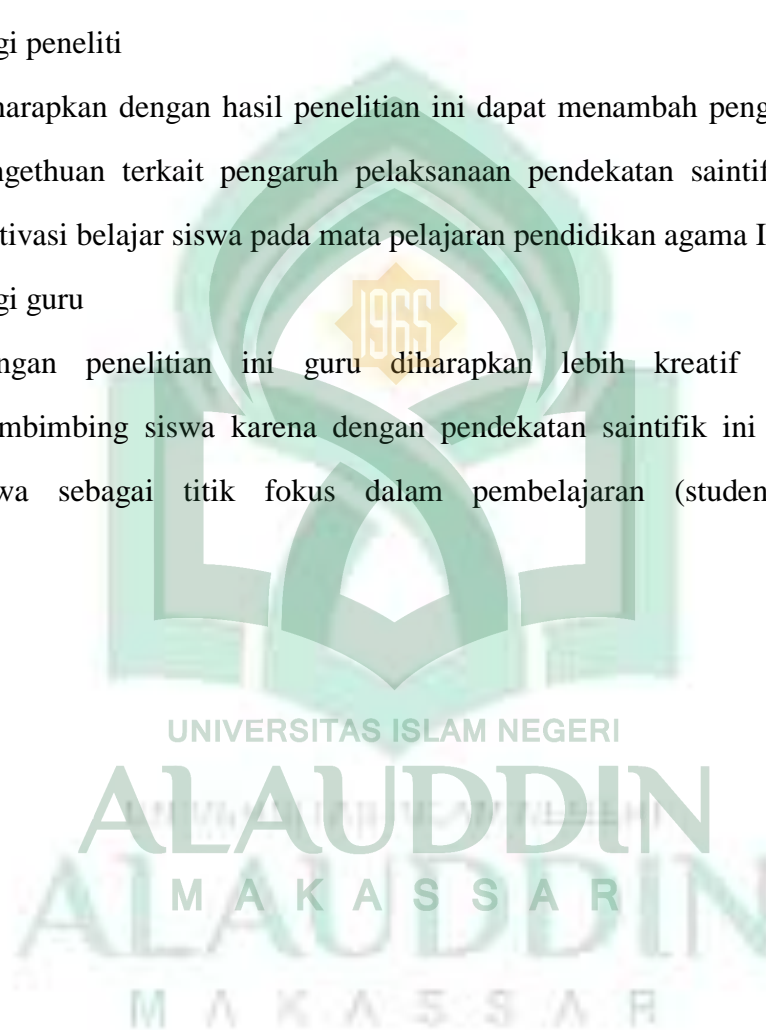
- b. Secara praktis, dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sekolah agar melakukan atau menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait pengaruh pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Bagi guru

Dengan penelitian ini guru diharapkan lebih kreatif lagi dalam membimbing siswa karena dengan pendekatan saintifik ini menjadikan siswa sebagai titik fokus dalam pembelajaran (students sentris).



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang memiliki arti ‘pendekatan’. Di dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of beginning something* ‘cara memulai sesuai’. Karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, pendekatan mengacu kepada seperangkat asumsi mengenai cara belajar mengajar. Pendekatan merupakan titik tolak dalam memandang sesuatu, suatu filsafat atau keyakinan yang tidak selalu mudah membuktikannya.²³ Jadi pendekatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memenuhi suatu pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.²⁴

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan.²⁵ Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus

²³Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 69

²⁴HM. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Cet. I, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 51

²⁵Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 85

dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.²⁶

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas bagi perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, harapannya pendidikan dapat menghasilkan SDM yang mampu berbuat/mencipta dan bisa menjadi tuan digenerasinya sendiri, mampu mengolah sumber daya alam, sehingga generasi emas Indonesia tahun 2045 dapat terwujud yaitu menjadi Indonesia yang mandiri dan maju.²⁷

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan yaitu mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.²⁸ Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses di mana pembelajarannya diciptakan dengan suasana eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang

²⁶Syafruddin Nurdin dan Adrianoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. II, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 303

²⁷Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Cet. II, Jakarta: Rajagrafindo, 2016), h. 231

²⁸Nyoman Sumayasa, dkk. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar SE Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem". Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 5. (2015)

berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan.²⁹ Dengan demikian peserta didik dapat menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan benar.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu cara atau langkah yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara yang didasarkan pada suatu metode ilmiah.³⁰ Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.³¹

Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan saintifik adalah suatu cara dalam pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk lebih aktif. Dimana dalam pendekatan ini siswa diharapkan mampu mengamati, bertanya, melakukan, berpikir dan menyampaikan suatu hal yang diamati atau yang dipelajari.

Pendekatan saintifik perlu diterapkan pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya kontekstual, baik secara individu maupun kelompok.³² Dalam

²⁹Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 71

³⁰Gede Wiratma Jaya, dkk. "Penerapan Pendekatan Saintifik melalui Metode Eksperimen pada Pembelajaran Fisika Siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Tenggarong (Materi Suhu dan Kalor)". *Saintifika* 16, no. 2. Desember 2014

³¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 232

³²Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah". *Cindekia* 12, no. 1 Juni 2014

pendekatan ini peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator yang akan membimbing dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang mengapa. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang bagaimana. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang apa.³³ Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³⁴

Belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik maka siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang baik, cakap, dan memiliki pengetahuan yang baik.

2. Kriteria Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pegamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.³⁵ Proses pembelajaran dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut ini:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

³³Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 73

³⁴Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 74

³⁵Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 70

- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.³⁶

3. Tahap-tahap Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.³⁷

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya:

³⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 233

³⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013*, h. 54

a. Mengamati

Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.³⁸

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.³⁹

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat tulis lainnya.⁴⁰

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat

³⁸Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, h. 86

³⁹Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, h. 87

⁴⁰ Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. h. 87

guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik.⁴¹

Dalam bertanya ada beberapa kriteria pertanyaan yang baik, diantaranya:

- 1) Singkat dan jelas.
- 2) Menginspirasi jawaban.
- 3) Memiliki fokus.
- 4) Bersifat probing atau divergen.
- 5) Bersifat validatif atau penguatan.
- 6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang.
- 7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
- 8) Merangsang proses interaksi.⁴²

c. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁴³

Cara menalar terdapat dua cara yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum.

⁴¹ Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. h. 90

⁴² Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. h. 92

⁴³ Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. h. 95

Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari persyaratan-persyaratan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang khusus.⁴⁴

Dalam proses menalar ini peserta didik dituntut untuk berpikir dari hasil observasinya. Fakta apa saja yang dipeolehnya dalam obsevasi tersebut.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁴⁵

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1) Persiapan

- a) Menetapkan tujuan eksperimen
- b) Mempersiapkan alat atau bahan
- c) Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Di sini guru perlu menimbang apakah peserta didik akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara

⁴⁴Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. h. 100-101

⁴⁵Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. h. 103

serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran.

- d) Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul
- e) Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

2) Pelaksanaan

- a) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati percobaan. Di sini harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.
- b) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

3) Tindak lanjut

- a) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru
- b) Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik
- c) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen
- d) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen
- e) Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan.⁴⁶

⁴⁶Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. h. 104-105

e. Mengomunikasikan

Pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.⁴⁷

Jadi dengan adanya kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk tampil di depan guru dan teman sekelasnya agar mereka mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan baik dan benar selain itu, hal ini juga bermanfaat bagi peserta didik ketika ia telah kembali kepada lingkungan masyarakat.

4. Tujuan Pembelajaran Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terdiri atas, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik.
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajran dimana peserta didik merasa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

⁴⁷Imas Kurniasih dan Berllin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Cet. II: Kata Pena, 2014), h. 53

- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.⁴⁸

Jadi, diharapkan dengan pendekatan saintifik peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁴⁹ Mc Donald dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁰ Hilgard dalam buku kurikulum dan pembelajaran berpendapat bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁵¹ Callahan and Clark dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru berpendapat bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁵²

⁴⁸Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Cet. I, Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 54

⁴⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet. 22, Jakarta: RajaGrafindo, 2014), h. 73

⁵⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Cet. XV, Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 106

⁵¹Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Cet. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 250

⁵²Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Cet.III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 58

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya atau dengan kata lain belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya.⁵³ Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mendorong peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang seutuhnya melalui proses pembelajaran

2. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Pentingnya motivasi belajar bagi guru adalah:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.

⁵³Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. h. 73

- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas bermacam-macam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, penyemangat, atau pemberi hadiah.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja.⁵⁴

3. Fungsi Motivasi

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁵⁵

Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni:

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Anak-anak akan merasa tidak senang, manakala aktivitasnya diganggu, karena dia merasa hal itu dapat menghambat pencapaian tujuan. Dengan demikian, maka motivasi bukan hanya dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, tetapi melalui motivasi juga orang tersebut akan mengarahkan aktivitasnya secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶

4. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Chernis dan Goleman dalam Sadirman, aspek-aspek dalam motivasi belajar meliputi 6 hal, yaitu:

- a. Kesenangan kenikmatan untuk belajar

Berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah.

- b. Orientasi terhadap penguasaan materi

⁵⁴Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. h. 85-86

⁵⁵Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. h. 75

⁵⁶Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. h. 251-253

Suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan di sekolah.

c. Hasrat ingin tahu

Keinginan siswa yang mewakili motivasi untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.

d. Keuletan dalam mengerjakan tugas

Siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.

e. Keterlibatan yang tinggi pada tugas

Siswa tekun dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.

f. Orientasi terhadap tugas-tugas

Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru daripada tugas mudah atau rutin.⁵⁷

5. Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkatan. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmani. Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu tekanan, sasaran, objek, dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku. Semakin besar energi dalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar.

⁵⁷Wahdania dkk, "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai" *Mapan* 5, no. 1 (2017), h. 74

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Contohnya orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.⁵⁸

6. Sifat Motivasi

Menurut Monks, Knoers, dan Siti Rahayu motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dikarenakan orang tersebut sering melakukannya, contohnya seorang peserta didik membaca sebuah buku karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas sekolah. Setelah peserta didik tersebut menamatkan sebuah buku maka ia mencari buku lain untuk memahami tokoh lain. Dalam hal ini, motivasi intrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi yang berdampak pada hasil belajar yang baik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Contohnya, seorang peserta didik kelas satu SMP belum mengetahui tujuan belajar di SMP. Semula ia hanya ikut-ikutan belajar di SMP karena teman sebayanya juga belajara di SMP. Berkat penjelasan dari gurunya, peserta didik lebih memahami tujuan belajar di SMP bagi dirinya. Peserta didik tersebut belajar dengan giat dan bersemangat dan hasil belajarnya pun sangat baik. Dalam contoh tersebut, motivasi ekstrinsik membuat peserta didik yang belajar ikut-ikutan menjadi belajar dengan penuh semangat. Peserta didik belajar dengan tujuannya sendiri, berkat informasi gurunya. Dalam hal ini, motivasi ekstinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu pada saat peserta didik menyadari pentingnya belajar, kemudian ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain.

⁵⁸Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. h. 86-88

Para ahli ilmu jiwa memberi tekanan yang berbeda pada motivasi. Mc Dougall dan Freud menekankan pentingnya motivasi intrinsik. Skinner dan Bandura menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik. Maslow dan Rogers menunjukkan bahwa kedua motivasi tersebut sama pentingnya.⁵⁹

7. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Monks dan Sungguh Gunarsa unsur-unsur yang mempengaruhi belajar ada empat yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sepanjang hayat.

b. Kemampuan peserta didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar dan enggan untuk belajar. Sebaliknya jika sehat, kenyang, dan gembira maka akan mudah memusatkan perhatian. Peserta didik tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik.

d. Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Bencana alam, tempat

⁵⁹Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. h. 90-92

tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar peserta didik akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang indah, pergaulan peserta didik yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.⁶⁰

8. Bentuk Motivasi dalam Belajar

Terdapat bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka.

Angka-angka yang baik merupakan motivasi yang kuat. Namun, harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil yang senyatanya bermakna. Langkah yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana memberikan angka-angka dengan dikaitkan pada nilai yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, sehingga peserta didik tidak sekedar mendapatkan pengetahuan kognitif tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Pemberian hadiah.

Hadiah dapat juga dikembangkan sebagai motivasi, walaupun tidak semua orang menganggap melakukan sesuatu itu untuk mendapatkan hadiah.

c. Memunculkan saingan atau berkompetisi.

Persaingan baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walaupun unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

d. Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup

⁶⁰Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. h. 97-99

penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga peserta didik sebagai pembelajar.

e. Memberi ulangan.

Peserta didik akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi, yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk giat belajar. Jika grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian.

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus mengetahui prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat.

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Mengubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan timbul gairah untuk terus belajar.⁶¹

9. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membawa peserta didik paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik.

b. Membangkitkan minat peserta didik

Peserta didik akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Suasana menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.

⁶¹Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 151-153.

- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan yang menyakinkan.

- e. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik

- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik.⁶²

C. *Kajian Pustaka*

Sebelum penelitian ini dibuat, telah ada terlebih dahulu melakukan penelitian ini diantaranya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Praba Wahyu Hidayat dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan tahun 2014/2015”. Dimana penerapan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan hasil belajar tema tempat tinggalku subtema 1 pembelajaran 2 dengan memperoleh nilai rata-rata *post test* lebih besar daripada nilai rata-rata *pre test*, yaitu $82,97 > 70,94$. Selain itu, terdapat pengaruh penerapan pendekatan

⁶²Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. h. 261-263

saintifik terhadap hasil belajar tema tempat tinggalku, dengan nilai $t_{hitung} = -4,750$, dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$, sehingga $t_{hitung} \leq -t_{tabel} (-4,750 \leq -2,00)$. Sehingga pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa tema tempat tinggalku subtema 1 pembelajara 2 pada siswa kelas IV SD Negeri Winong.⁶³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo dengan judul penelitian “Efektivitas Pendekatan saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) negeri Tumpang”. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang. Adapun hasil penelitiannya yaitu pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang. Dimana hasil penelitiannya diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (6,651 > 2,3011)$ dan $P\ value (0,000 < 0,05)$ yang artinya ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar kelas control dengan tingkat motivasi kelas eksperimen.⁶⁴

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Asih Wulandari dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap

⁶³Praba Wahyu Hidayat, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan tahun 2014/2015”, *Skripsi Online* (Surakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) (Tanggal 26 Juli 2018 Jam 17.45)

⁶⁴Budi Prasetyo, “Efektivitas Pendekatan saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang”, *Skripsi Online* (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) (Tanggal 28 Juli 2018 Jam 17.55)

keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil observasi terkait keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai terakhir pada kelas eksperimen selalu lebih besar dibandingkan dengan kelas control. Pada pertemuan terakhir, rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen adalah 73,77 dan rata-rata skor kelas control adalah 42,62. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA mempunyai pengaruh terhadap keaktifan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo.⁶⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah Rasyid dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar”. Hasil penelitian ini ditunjukkan adanya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang dilihat dari hasil analisis statistik inferensial (Regresi Linear Sederhana) bahwa $T_{hitung} (43,5) > T_{tabel} (1,68595)$. Sehingga disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki kab. Takalar.⁶⁶

Kelima, penelitian dilakukan oleh Wiwin Afriani dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Waway Karya pada Pokok bahasan Alat-alat Optik”. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendekatan saintifik memberikan hasil yang lebih baik. Dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar kelas X yang diberi perlakuan

⁶⁵Asih Wulandari, “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta”, *Skripsi Online* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) (Tanggal 28 Juli 2018 Jam 20.00)

⁶⁶Nur Alfiah Rasyid, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018)

pendekatan saintifik dibandingkan dengan kelas X yang diberi perlakuan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada hasil belajar ranah kognitif untuk uji t *independent* diperoleh $t_{hitung} = 4.39$ untuk $t_{tabel} = 1,671$. Sedangkan hasil belajar pada ranah afektif untuk uji t *independent* diperoleh $t_{hitung} = 3,53$ untuk $t_{tabel} = 1,671$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh pemberian pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar fisika.⁶⁷

Berdasarkan kelima penelitian sebelumnya tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengaruh pelaksanaan pendekatan saintifik berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sehingga dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini. Berkenaan dengan judul penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

⁶⁷Wiwin Afriani, “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Waway Karya pada Pokok Bahasan Alat-alat Optik” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi sebelum penelitian. *Ex-post facto* adalah penelitian dimana peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini segera dapat diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menemukan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut.⁶⁸ Dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* maka peneliti ingin meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkannya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sungguminasa yang bertempat di jalan Mustafa Dg. Bunga Romang Polong kecamatan Somba Opu. Lokasi sekolah jauh dari jalan raya sehingga tidak menimbulkan kebisingan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi sebagai subyek yang akan diteliti mempunyai peranan yang sangat penting.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sungguminasa tahun ajaran 2019/2020 terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 322 orang peserta didik.

⁶⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I, Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 14

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R D* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IX A	32
2.	IX B	31
3.	IX C	30
4.	IX D	29
5.	IX E	29
6.	IX F	29
7.	IX G	29
8.	IX H	28
9.	IX I	28
10.	IX J	28
11.	IX K	29
Jumlah		322

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁷⁰

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R D* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 118

Penarikan sampel ini dilakukan karena populasi yang terlalu banyak maka dalam penarikan sampel ini digunakan *nonprobability* sampling dengan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti menarik sampel 17% dari data populasi kelas IX yang berjumlah 322 orang. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 57 orang atau dua kelas yaitu kelas IX F dan IX I.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
IX F	29
IX I	28
	57

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷¹ Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang jawabannya telah disediakan, sehingga responden hanya memilih. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam buku Prof. Dr. Sugiyono adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R D* h. 199

biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Dimana observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷³

1. Lembar Angket (kuesioner)

Penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan dimana responden hanya memilih jawaban dari pernyataan tersebut. Jawaban tersebut terdiri dari empat alternatif pilihan.

Tabel 3.3
Sistem Penskoran Instrumen Penelitian
Angket (Kuesioner)

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Adapun kisi-kisi angket pendekatan saintifik menggunakan teori dari Daryanto dimana tahap-tahapnya meliputi kegiatan mengamati, menanya,

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R D* h.

⁷³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 76

mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan.⁷⁴ Dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Angket Pendekatan saintifik

Aspek	Indikator	Item	
		(+)	(-)
1. Mengamati	1.1 Menyimak 1.2 Membaca 1.3 Melihat	1,7 4 5	2,8 3 6
2. Menanya	2.1 Mengajukan pertanyaan tentang materi	11,12,13,15	9,10,14
3. Mencoba	3.1 Melakukan percobaan 3.2 Membaca sumber lain selain buku paket 3.3 Mengamati objek/kejadian/aktivitas	20 21,28,17 23	19 22,25,27
4. Menalar	4.1 Menentukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya.	24	26,32
5. Mengomunikasikan	5.1 Menyampaikan hasil pengamatan	29, 30	31

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Item	
		(+)	(-)
1. Kesenangan kenikmatan untuk belajar	1.1. Menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan belajar 1.2. Merasa senang sewaktu mengerjakan tugas.	1, 2 5, 6	3, 4 7, 8
2. Orientasi terhadap penguasaan materi	2.1. Kemampuan menguasai materi yang disajikan	9,10	11, 12
3. Hasrat ingin tahu	3.1. Motivasi untuk	13, 14	15, 16

⁷⁴Daryanto, *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Cet. I, Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 60-80

	3.2. mencari hal-hal baru Rasa ingin tahu	17, 18	19, 20
4. Keuletan dalam mengerjakan tugas	4.1. Memusatkan perhatian pada tugas	21, 22	23, 24
	4.2. Tidak mudah putus asa	25, 26	27, 28
5. Keterlibatan yang tinggi pada tugas	5.1. Meluangkan waktu untuk belajar	29, 30	31, 32
6. Orientasi terhadap tugas	6.1. Termotivasi untuk mengerjakan tugas yang menantang	33, 34	35, 36

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam mengajar dengan pendekatan saintifik. Lembaran ini berisikan beberapa kategori dikatakan bahwa guru telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu ideal beserta toleransinya. Dalam hal ini memuat perangkat RPP dan lembar observasi guru.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas atau keabsahan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁵ Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment*:⁷⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

⁷⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 147

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R D* h.

Setelah menghitung besarnya koefisien korelasi maka langkah selanjutnya adalah dengan menghitung uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Setelah itu menghitung dk dengan rumus: $dk = n - 2$ dengan taraf signifikan 5% (0,05). Selanjutnya membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui apakah butir soal tersebut valid atau invalid dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih atau sama besar dengan r_{tabel} ($r_h \geq r_t$) berarti instrumen tes dikatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) berarti instrumen tes tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁷⁷

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

⁷⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 170

st^2 = varian total

si^2 = jumlah varian tiap-tiap butir soal

n = jumlah butir soal

selanjutnya membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada hipotesis maka yang digunakan teknik statistik deskriptif dan statistic inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁸ Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul.

Adapun analisis data deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan range

Rentang data (range) adalah jarak atau selisih antara data terbesar dengan data yang terendah dalam kumpulan atau kelompok data. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = rentang (range)

x_t = data terbesar dalam kelompok

x_r = data terkecil dalam kelompok⁷⁹

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R D* h. 207-208

⁷⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 55

b. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

log = logaritma

n = jumlah data observasi⁸⁰

c. Menghitung panjang kelas interval

Panjang kelas interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = rentang (range)

K = jumlah kelas interval⁸¹

d. Mean (rata-rata)

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = nilai rata-rata

$\sum f_i$ = jumlah data atau sampel

$\sum f_i \cdot x_i$ = jumlah perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i).

x_i (tanda kelas) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval kelas.⁸²

⁸⁰Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Cet. VII; Bandung, Pustaka Setia, 2010), h. 39

⁸¹Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, h. 40

⁸²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 54

e. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

f_i = frekuensi

x_i = titik tengah

f. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu⁸³

g. Kategorisasi

Untuk melakukan kategorisasi maka kita menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ = rata-rata

σ = standar deviasi⁸⁴

⁸³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 43

⁸⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 109.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁸⁵ Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).⁸⁶

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} : nilai *Chi-Square* hitung

f_o : frekuensi hasil pengamatan

f_h : frekuensi harapan⁸⁷

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R D* h. 207-209

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Administrasi* (Cet. XXII, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012),h.281.

Kriteria pengujian normal bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = k - 1$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

Adapun rumus linear sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka diperoleh $<$ berarti data linear.⁸⁸

Bila menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji linearitas, dengan dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel output SPSS anova table dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka data tidak linear. Jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka data linear.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar.⁸⁹

⁸⁸Ridwan, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010) h. 205.

⁸⁹Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, h. 282.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 3 Sungguminasa.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

Pengujian hipotesisnya, digunakan statistik:

Analisis Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi (*slop*)

nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

kemudian untuk menguji signifikannya maka menggunakan uji t (t-test).

Uji t (t-test) ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = nilai t

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

harga t_{hitung} tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan menggunakan uji dua pihak pada taraf signifikan 5% dan $dk = n - 2$.⁹⁰ Bila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan dan dapat digeneralisasi atau diberlakukan pada sejumlah populasi yang diteliti.⁹¹



⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R D* h. 207-208

⁹¹Nana Danapriatna dan Rony Setiawan, *Pengantar Statistika (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)*, h. 113.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam skripsi ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah 3 menggunakan statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Untuk mengambil data dari tiap-tiap variabel tersebut peneliti menggunakan angket dan observasi. Variabel X adalah pelaksanaan pendekatan saintifik, dan variabel Y berkaitan tentang motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan 32 item pernyataan tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dan 36 item pernyataan tentang motivasi belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan atau merumuskan hipotesis (menanya), mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan.

Aspek-aspek tersebut mengandung sejumlah indikator yang dikembangkan sebagai item-item instrumen berbentuk angket sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Nilai Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran
PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

No	Skor
1.	90
2.	104
3.	96
4.	75
5.	105
6.	107
7.	93
8.	122
9.	96
10.	99
11.	94
12.	97
13.	113
14.	110
15.	116
16.	116
17.	109
18.	95
19.	117
20.	104
21.	86
22.	101
23.	114
24.	89
25.	87
26.	77
27.	82
28.	85
29.	86
30.	86
31.	98
32.	109
33.	116
34.	115
35.	85
36.	102

37.	111
38.	105
39.	84
40.	91
41.	110
42.	110
43.	86
44.	103
45.	99
46.	107
47.	110
48.	110
49.	107
50.	98
51.	104
52.	93
53.	78
54.	81
55.	81
56.	87
57.	80

Sumber Data: Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan Saitifik di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik kelas IX yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Data-data di atas dijadikan acuan dalam pengelolaan analisis deskriptif.

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan saintifik Di SMP Negeri 3 Sungguminasa
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pelaksanaan Pendekatan Saintifik	57	47.00	75.00	122.00	98.4386	12.28968	151.036

Valid N (listwise)	57					
-----------------------	----	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai range pada hasil angket pelaksanaan pendekatan saintifik sebesar 47, nilai maksimum adalah nilai hasil angket pelaksanaan pendekatan saintifik tertinggi yaitu 122, sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah pelaksanaan pendekatan saintifik tentang pelaksanaan pendekatan saintifik sebesar 75.

Rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 98.43. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 12.28 dan variansi sebesar 151,03.

Jika nilai pelaksanaan pendekatan saintifik dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Kategori Pelaksanaan Pendekatan saintifik

Batas Kategori	Interval	F	(%)	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 86,15$	14	24,56	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$86,15 \leq x < 110,71$	34	59,64	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$110,71 \leq x$	9	15,78	Tinggi
Total		57		

Jawaban dari responden dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai dari seriap kategori adalah nilai $x < 86,15$ adalah kategori rendah, nilai $86,15 \leq x < 110,71$ adalah kategori sedang, dan nilai $110,71 \leq x$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 14 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (24,56%), 34 jawaban

responden yang berada pada kategori sedang (59,64%), dan 9 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (15,78%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pelaksanaan pendekatan saintifik berada pada kategori sedang (59,64%). Artinya, pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa adalah sedang.

Adapun data hasil observasi oleh 2 kelas terkait dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI pada kelas IX F dan IX I, yang dilakukan pada Selasa, 10 September 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI

No.	Aspek yang diamati	Observasi
1.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui membaca dari suatu benda atau objek	1
2.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui mendengarkan hal yang penting dari suatu benda atau objek	1
3.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak hal yang penting dari suatu benda atau objek	1
4.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak hal yang penting dari suatu benda atau objek, baik dengan alat maupun tanpa alat	1
5.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang diamati atau disimak	1
6.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari	1
7.	Guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen	0
8.	Guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca sumber lain selain dari buku paket	0
9.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati objek/kejadian/aktivitas yang ada disekitarnya	1
10.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengumpulan data atau informasi di	0

	internet, laboratorium, dan perpustakaan	
11.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber	0
12.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya	0
13.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan	1
14.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran	1

Sumber Data: hasil observasi langsung proses pembelajaran

Selanjutnya, skor perolehan pelaksanaan pendekatan saintifik dimasukkan dalam kategori berikut:

Tabel 4.5

Keterlaksanaan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Kriteria (n)	Skor
Skor maksimum (14)	
Jumlah perolehan skor observasi	9
Persentase (%)	64,29%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik di dalam kelas telah dilaksanakan dalam keadaan sedang dengan persentase sebesar 64,29%. Artinya, pelaksanaan pendekatan saintifik telah dilakukan tetapi belum dilakukan dengan baik.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Motivasi belajar peserta didik memiliki beberapa aspek, diantaranya kesenangan dan kenikmatan untuk belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, serta orientasi terhadap tugas-tugas.

Aspek-aspek tersebut mengandung sejumlah indikator yang dikembangkan sebagai item instrumen dalam bentuk angket sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

No	Skor
1.	110
2.	120
3.	116
4.	86
5.	121
6.	115
7.	124
8.	136
9.	124
10.	128
11.	115
12.	131
13.	125
14.	126
15.	135
16.	132
17.	133
18.	115
19.	141
20.	121
21.	107
22.	111
23.	124
24.	95
25.	105
26.	102
27.	112
28.	113
29.	108
30.	105
31.	120
32.	113
33.	132
34.	124

35.	104
36.	125
37.	125
38.	123
39.	124
40.	108
41.	125
42.	113
43.	110
44.	124
45.	130
46.	124
47.	122
48.	123
49.	124
50.	88
51.	85
52.	103
53.	98
54.	101
55.	97
56.	114
57.	104

Sumber data: Hasil Angket Motivasi Belajar di SMP 104Negeri 3 Sungguminasa

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasayang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Data-data hasil di atas dijadikan acuan dalam pengelolaan analisis deskriptif.

Tabel 4.7

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
motivasi belajar	57	56.00	85.00	141.00	116.12 28	12.78262	163.395
Valid N (listwise)	57						

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai range pada hasil angket motivasi belajar sebesar 56, nilai maksimum adalah nilai hasil angket motivasi belajar tertinggi yaitu 141, sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah motivasi belajar sebesar 85.

Rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 116.122. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 12.782 dan variansi sebesar 163.395.

Jika nilai pelaksanaan pendekatan saintifik dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Kategori Motivasi Belajar

Batas Kategori	Interval	F	(%)	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 103,34$	9	15,78	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$103,34 \leq x < 128,9$	40	70,17	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$128,9 \leq x$	8	15,03	Tinggi
Total		57		

Jawaban dari responden dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai dari seriap kategori adalah nilai $x < 103,34$ adalah kategori rendah, nilai $103,34 \leq x < 128,9$ adalah kategori sedang, dan nilai $128,9 \leq x$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (15,78%), 40 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (70,17%), dan 8 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (14,03%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar motivasi belajar berada pada kategori sedang (70,17%).

Artinya, motivasi belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa adalah sedang.

3. Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni ada tidaknya pengaruh pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Pengelolaan data X (pelaksanaan pendekatan saintifik) dengan Y (motivasi belajar) pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa untuk melihat (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y tersebut. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data terlebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan pada data pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov Z dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.08017191
	Absolute	.156
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil output SPSS 20.0 di atas, pengujian normalitas dilakukan pada variabel pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 20.0 pada variabel pelaksanaan pendekatan saintifik dan variabel motivasi belajar diperoleh sig. adalah 0.123 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari atau 0.05 ($0.123 > 0.05$).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas persamaan regresi ditentukan berdasarkan anova table menggunakan SPSS 20.0. kesimpulan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Linearitas Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3

**Sungguminasa
ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			7072.174	34	208.005	2.202	.028
Motivasi Belajar * Pelaksanaan Pendekatan Saintifik	Between Groups	Linearity	4532.967	1	4532.967	47.992	.000
		Deviation from Linearity	2539.207	33	76.946	.815	.709
	Within Groups		2077.967	22	94.453		
	Total		9150.140	56			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output anova table di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0.709 karena nilai sig. $0.705 > 0.05$, maka pelaksanaan pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Uji Persamaan Regresi Linear

Tabel 4.11

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y Pelaksanaan Pendekatan saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.486	9.162

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil output SPSS 20.0 di atas, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary, terlihat pada baris

pertama koefisien korelasi = 0.704, dengan demikian korelasi atau hubungan X dan Y adalah berhubungan kuat atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R square = 0.495, yang mengandung makna bahwa 49,5% motivasi belajar dipengaruhi oleh pelaksanaan pendekatan saintifik. Artinya, pelaksanaan pendekatan saintifik berkontribusi sebesar 49,5% terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa dan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Tabel 4.12

Hasil Uji Persamaan Signifikansi Regresi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4532.967	1	4532.967	53.997	.000 ^b
	Residual	4617.173	55	83.949		
	Total	9150.140	56			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil output SPSS 20.0 di atas, uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu Fhit (F hitung) = 53.997, dan p-value atau tingkat signifikansi = 0.000 < 0.05 atau H₀ ditolak. Artinya regresi Y dan X sangat signifikan atau pelaksanaan pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4.13
Hasil Uji Persamaan Regresi linear Pelaksanaan Pendekatan saintifik
terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3
Sungguminasa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.058	9.882		4.459	.000
1 Pelaksanaan Pendekatan Saintifik	.732	.100	.704	7.348	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil output SPSS 20.0 di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B. Dimana nilai konstanta (a) sebesar 44.058 sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar 0.732, sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 44.058 + .732 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 7.348$ dan $P\text{-value} = 0.000/2 = 0 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya, “pelaksanaan pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik”. Berdasarkan uji t, nilai t_{hitung} sebesar $7.348 > t_{tabel}$ sebesar 2.004, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mengajar.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Berdasarkan hasil analisis terkait pelaksanaan pendekatan saintifik dapat diketahui bahwa nilai range sebesar 47, nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 122, sedangkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 75. Rata-rata (*mean*) 98.43, standar deviasi sebesar 12.28, dan variansi sebesar 151.03. Sedangkan pada data tabel kategorisasi dapat diketahui bahwa terdapat 9 jawaban

responden yang berada pada kategori rendah (15,78%), 40 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (70,17%), dan 8 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (15,035). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pelaksanaan pendekatan saintifik berada pada kategori sedang (59,64%). Artinya, pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa adalah sedang.

Pendekatan saintifik ini disebut juga pendekatan ilmiah. Dalam proses pelaksanaan pendekatan saintifik melibatkan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.⁹² Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan pada kelas IX F dan IX I telah melakukan pendekatan saintifik meskipun masih ada beberapa yang terlaksana secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa guru PAI dalam memulai pembelajaran melakukan kegiatan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Setelah peserta didik mengamati materi yang diajarkan maka peserta didik mampu mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Kemudian guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil agar peserta didik dapat mengumpulkan informasi terkait materi yang dipelajari. Kemudian peserta didik menyimpulkan informasi yang diperoleh, lalu menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa pembelajaran PAI sudah diterapkan. Guru PAI berusaha agar penerapan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Guru PAI juga mengatakan bahwa selama melaksanakan pendekatan saintifik ini, peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Meskipun

⁹²Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, h. 51

guru sudah melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang.

2. Motivasi belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Berdasarkan hasil analisis data tentang motivasi belajar dapat diketahui bahwa nilai range sebesar 56, nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 141, sedangkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 85. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 116.122, standar deviasi sebesar 12.782, dan variansi sebesar 163.395. Sedangkan pada tabel kategorisasi dapat dilihat bahwa terdapat 9 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (15,78%), 40 jawaban responden dalam kategori sedang (70,17%), dan 8 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (14,03%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar motivasi belajar berada pada kategori sedang (70,17%). Artinya, motivasi belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa adalah sedang.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak untuk mendorong peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang seutuhnya melalui proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan saintifik, bahwa seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik agar senang untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang terpenting adalah agar peserta didik senang untuk belajar.

Ada beberapa hal yang membuat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar yaitu, pembelajaran kurang menarik, proses pembelajaran kurang bervariasi, dan kurangnya motivasi yang selalu diberikan guru kepada peserta didik. Motivasi yang dimaksud adalah bukan hanya sekedar memberikan pujian

atau semangat lewat ucapan tetapi pemberian hadiah juga termasuk meningkatkan motivasi peserta didik agar ada kesan yang baik dalam pembelajaran.⁹³

3. Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa 49,5% motivasi belajar dipengaruhi oleh pelaksanaan pendekatan saintifik. Artinya, pelaksanaan pendekatan saintifik berkontribusi sebesar 49,5% terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa dan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji persamaan regresi linear dapat dilihat nilai konstanta (a) sebesar 44.058 sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar 0.732, sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 44.058 + .732 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 7.348$ dan $P\text{-value} = 0.000/2 = 0 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya, “pelaksanaan pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik”. Berdasarkan uji t, nilai t_{hitung} sebesar $7.348 > t_{tabel}$ sebesar 2.004, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah Rasyid, mengatakan bahwa adanya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, dengan kata lain $t_{hitung} (43.5) > t_{tabel} (1.68595)$.⁹⁴

⁹³Muh. Yahdi, *Pembelajaran Microteaching* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 126.

⁹⁴Nur Alfiah Rasyid, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis terkait pelaksanaan pendekatan saintifik dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik berada pada kategori sedang dengan persentase 59,64% dan dari observasi berada pada kategori sedang dengan persentase 64,29%. Artinya, pelaksanaan pendekatan saintifik telah dilakukan tetapi belum dilakukan dengan baik.
2. Berdasarkan hasil analisis data tentang motivasi belajar dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 70,17%. Artinya, motivasi belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa adalah sedang.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa pengaruh pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI berpengaruh signifikan sebesar 49,5%.

B. Implikasi Penelitian

Didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Pada dasarnya pendekatan saintifik menurut teori yang dikaji dapat diterapkan di SMP Negeri 3 Sungguminasa, karena berpengaruh signifikan dengan kategori sedang namun harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa hasilnya termasuk dalam kategori sedang namun harus lebih ditingkatkan lagi.
3. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa dapat ditingkatkan melalui

pelaksanaan pendekatan saintifik menurut teori yang sudah ada, kategorinya sedang sehingga perlu ditingkatkan atau mencari faktor lain agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Nur Uhbitati. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Afriani, Wiwin, “*Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Waway Karya pada Pokok Bahasan Alat-alat Optik*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Cet. I, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Al-Mubini, 2011
- Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*. Cet. V, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. XV, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Hidayat, Praba Wahyu, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan tahun 2014/2015”, *Skripsi Online* (Surakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) (Tanggal 26 Juli 2018 Jam 17.45)
- Ibrahim, Misykat Malik, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Ine, Maria Emanuela, “peneapan pendekatan scintefic untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pad mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar” penenerapan pendekat scientific. (2015): h. 269-285
- Jaya, Gede Wiratma, dkk. “*Penerapan Pendekatan Saintifik melalui Metode Eksperimen pada Pembelajaran Fisika Siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Tenggarong (Materi Suhu dan Kalor)*”. Saintifika 16, no. 2. Desember 2014
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Cet. IV, Jakarta: Rajagrafindo, 2015.
- Kurniasih, Imas dan Berllin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Cet. II, Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Kusyairy, Umi. *Psikologi Belajar Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Munib, Abdul, "*Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*" Penelitian dan Pemikiran Keislaman, volume 4, nomor 2, juli (2017)
- Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Cet. I, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Nuridin, Syafruddin dan Adrianoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. II, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Prasetyo, Budi, "Efektivitas Pendekatan saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang", *Skripsi Online* (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) (Tanggal 28 Juli 2018 Jam 17.55)
- Prihadi, Bambang, "penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013" pekalongan mei 2014
- Ramli, Rifqah Anita, Pengembangan Instrument Tes *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pokok Bahasan Pola Bilangan dan Sistem Koordinat Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa, 2018, h. 1
- Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses*. Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Rasyid, Nur Alfiah, "*Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. VI, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Cet. II, Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Rustaman, Nuryani Y., "penilaian otentik (Authentic Assessment) dan penerapannya dalam pendidikan sains
- Salim, Ahmad, "*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah*". Cindekia 12, no. 1 Juni 2014
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. III; Jakarta: Bumi Akasara, 2015.
- Sanjana, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. VII, Jakarta: Kencana, 2015.
- Sanjana, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XXII, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XI, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

- Siswanti, Vilialinda, "Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik" *Progressa journal of Islamic Religious Instruction*, vol. 1 no. 1 Februari 2017
- Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. Cet. VII; Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Sufairoh, "pendekatan saintifik dan model pembelajran K-13" *pendidikan nasional*, vol. 5, no. 3 desember 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R D*. Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikatif)*. Cet. II, Jakarta: Rajagrafindo, 2016.
- Susilana, Rudi, "pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar", *edutch* vol.1 No.2 juni 2014
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sumayasa, Nyoman, dkk. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar SE Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem". Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 5. (2015)
- Syamsudduha, *Penilaian Kelas*. Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. V, Jakarta: Rajagrafindo, 2016.
- Wahdania dkk, "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai" *Mapan* 5, no. 1 (2017),
- Wardani, Eva Rosita Sulistia. "Analisis Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik dengan Tujuan Pembelajaran di SMAN Mojokerto". *Bioedu* 3, no. 3 Agustus 2014
- Wulandari, Asih, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta", *Skripsi Online* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) (Tanggal 28 Juli 2018 Jam 20.00)
- Yahdi, Muh. *Pembelajaran Microteaching*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

LAMPIRAN A

- Kisi-kisi Instrumen
- Lembar Angket (kuesioner)
- Lembar Validasi Instrumen
 - Hasil Uji Coba Angket
 - Validitas Hasil Uji Coba Angket
 - Reliabilitas Hasil Uji Coba Angket



Lampiran I: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

A. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Aspek	Indikator	Item	
		(+)	(-)
1. Mengamati	1.1 Menyimak	1,7	2,8
	1.2 Membaca	4	3
	1.3 Melihat	5	6
2. Menanya	2.1 Mengajukan pertanyaan tentang materi	11,12,13,15	9,10,14
3. Mencoba	3.1 Melakukan percobaan	20	19
	3.2 Membaca sumber lain selain buku paket	21,28,17	22,25,27
	3.3 Mengamati objek/kejadian/aktivitas	23	
4. Menalar	4.1 Menentukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya.	24	26,32
5. Mengomunikasikan	5.1 Menyampaikan hasil pengamatan	29, 30	31

B. Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Item	
		(+)	(-)

1. Kesenangan kenikmatan untuk belajar	1.1. Menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan belajar	1, 2	3, 4
	1.2. Merasa senang sewaktu mengerjakan tugas.	5, 6	7, 8
2. Orientasi terhadap penguasaan materi	2.1. Kemampuan menguasai materi yang disajikan	9,10	11, 12
3. Hasrat ingin tahu	3.1. Motivasi untuk mencari hal-hal baru	13, 14	15, 16
	3.2. Rasa ingin tahu	17, 18	19, 20
4. Keuletan dalam mengerjakan tugas	4.1. Memusatkan perhatian pada tugas	21, 22	23, 24
	4.2. Tidak mudah putus asa	25, 26	27, 28
5. Keterlibatan yang tinggi pada tugas	5.1. Meluangkan waktu untuk belajar	29, 30	31, 32
6. Orientasi terhadap tugas	6.1. Termotivasi untuk mengerjakan tugas yang menantang	33, 34	35, 36

Lampiran II: Angket Penelitian

A. Angket Penelitian Pelaksanaan Pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran

PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Petunjuk :

1. Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya sesuai kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini.
3. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah tersedia.

Pilihan Jawaban

SS = Sangat Setuju (sering atau selamanya dilakukan)

S = Setuju (lebih banyak melakukan daripada tidak melakukan)

KS = Kurang Setuju (lebih banyak tidak melakukan daripada melakukan)

TS = Tidak Setuju (hampir atau tidak sama sekali atau tidak pernah melakukan)

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya memperhatikan guru PAI menjelaskan materi pelajaran dengan seksama.				
2.	Saya kurang menyimak materi pelajaran ketika guru PAI menjelaskan.				
3.	Ketika guru PAI menyuruh membaca materi pelajaran saya tidak membaca.				
4.	Saya sangat suka membaca ketika guru PAI menyuruh membaca materi pelajaran.				
5.	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI melalui gambar dan video.				
6.	Guru PAI tidak menggunakan gambar ataupun video dalam menyampaikan materi.				
7.	Selama proses pembelajaran, guru PAI memberi kesempatan kepada saya untuk mengamati materi pelajaran melalui video maupun gambar.				
8.	Guru PAI tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk mengamati materi yang dipelajari.				
9.	Guru PAI tidak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari				
10.	Saya tidak diberi kesempatan oleh guru PAI untuk bertanya terkait materi yang dipelajari.				
11.	Saya diberi kesempatan oleh guru PAI untuk bertanya materi yang dipelajari.				
12.	Seluruh peserta didik berkesempatan untuk bertanya materi yang dipelajari.				

B. Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX

di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Petunjuk :

1. Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya sesuai kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini.
3. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah tersedia.

Pilihan Jawaban

SS = Sangat Setuju (sering atau selamanya dilakukan)

S = Setuju (lebih banyak melakukan daripada tidak melakukan)

KS = Kurang Setuju (lebih banyak tidak melakukan daripada melakukan)

TS = Tidak Setuju (hampir atau tidak sama sekali atau tidak pernah melakukan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya rajin ke sekolah terutama pada saat mata pelajaran PAI				
2.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran PAI, karena bisa memperkaya ilmu				
3.	Saya kurang memperhatikan pelajaran PAI pada saat proses pembelajaran berlangsung				
4.	Saya tidak menyukai kegiatan belajar PAI yang biasa-biasa saja				
5.	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAI				
6.	Bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya				
7.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
8.	Saya hanya mengerjakan tugas yang gampang				
9.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan guru PAI				
10.	Saya selalu memperhatikan dengan serius materi yang disampaikan oleh guru PAI agar saya dapat menguasai materi pelajaran				
11.	Saya merasa tidak mampu untuk menguasai materi pelajaran PAI				
12.	Saya malas bertanya kepada guru PAI tentang materi yang tidak saya pahami				
13.	Bila saya kesulitan dalam belajar, saya suka mencari				

	referensi baru untuk memudahkan saya dalam belajar				
14.	Bila saya bosan, saya suka melakukan hal baru agar rasa bosan saya hilang				
15.	Saya takut mencoba sesuatu yang baru karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan				
16.	Saya tidak mendapatkan hal baru yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga saya sangat malas untuk belajar				
17.	Saya suka bertanya kepada guru PAI tentang materi yang disampaikan				
18.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi				
19.	Saya memilih untuk berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung dibandingkan membahas materi pelajaran				
20.	Saya tidak peduli dengan materi yang disampaikan guru PAI				
21.	Setiap ada tugas, saya langsung mengerjakannya				
22.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh				
23.	Saya tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI				
24.	Saya selalu menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI				
25.	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik				
26.	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh walaupun saya pernah merasa kesulitan dalam belajar				
27.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau lagi belajar				
28.	Saya tidak serius belajar karena banyak kendala yang saya hadapi				
29.	Saya membuat jadwal belajar harian agar saya belajar tepat waktu				
30.	Saya lebih suka ke perpustakaan sekolah untuk belajar				
31.	Meskipun saya memiliki jadwal belajar harian, saya tetap malas untuk belajar				
32.	Saya lebih suka berkumpul dengan teman-teman untuk bergosip dibandingkan ke perpustakaan untuk membaca				
33.	Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya mendapatkan jawabannya				
34.	Saya menyukai tugas baru yang lebih menantang				

	untuk dikerjakan				
35.	Apabila saya menemukan soal yang sulit, saya meninggalkan tugas-tugas saya				
36.	Saya lebih suka menyontek tugas teman apabila soalnya sulit				

Samata, Sepetember 2019

Responden

()



Lampiran III: Validasi Instrumen

Hasil Uji Coba Angket

(Pelaksanaan Pendekatan Saintifik)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23
1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	2	2	4	4
2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4
3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	1	3	2	4	4	1	4	3	3
4	3	4	3	2	1	2	1	2	3	4	3	1	4	3	3	4	3	2	2	2	1	1
5	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2
7	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	1	3	4	4	2
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
9	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	2
10	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4
11	3	2	3	4	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3
12	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4
13	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3
15	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
16	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
17	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	3
18	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	4	2	3	1	3	
19	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
22	2	2	4	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	3
23	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
24	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	1	2	4	4
25	4	2	4	4	2	4	2	2	1	2	4	3	4	1	3	1	3	4	2	4	4	4
26	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	4	2	4	2	2	1	4	3	1	2	3	2
27	4	1	2	4	2	4	2	1	2	1	3	4	4	2	4	3	4	2	1	2	2	4
28	4	2	4	3	1	3	3	1	3	1	2	4	3	3	4	2	4	4	1	2	4	1
29	4	1	3	3	1	2	1	1	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	1	2	4	1
30	4	1	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	1	3	2	2	2	4	2	4	4
31	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	1	3
32	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
2	4	3	3	2	3	4	4	4	109
3	3	4	4	3	3	3	4	4	95
2	3	2	2	4	4	4	4	3	117
4	3	2	2	2	3	4	4	4	104
2	2	2	3	3	2	3	2	3	86
4	3	4	3	3	4	4	2	4	101
4	4	3	3	3	3	4	4	4	114
2	1	2	3	4	2	4	2	1	89
3	1	2	1	3	4	1	3	3	87
4	3	2	1	2	3	4	3	1	77
3	2	2	1	3	4	3	1	2	82
3	4	3	1	2	4	3	3	1	85
3	4	4	4	2	1	4	4	1	86
3	3	2	3	4	4	3	1	1	86
2	3	4	2	1	2	4	3	4	98
3	3	3	4	4	4	3	4	3	109
3	4	4	4	4	4	4	3	2	116
4	4	2	1	4	4	4	4	3	115
4	2	3	4	4	3	2	4	3	85
4	1	1	1	1	4	4	4	2	102
3	4	3	4	2	3	3	4	4	111
3	4	4	4	3	3	3	2	4	105
2	4	3	2	2	3	2	3	2	84
2	2	2	2	3	3	3	2	3	91
3	4	3	4	2	3	3	4	4	110
3	4	3	4	2	3	3	4	4	110
4	1	2	2	4	1	1	2	1	86
1	4	4	3	3	4	2	2	4	103
2	2	2	3	4	4	4	3	2	99
1	4	4	3	4	3	4	3	4	107
1	4	4	3	4	3	4	3	4	110
1	4	4	3	4	3	4	3	4	110
1	4	4	3	4	3	4	3	4	107
2	3	4	4	3	2	3	3	4	98
3	3	3	4	4	4	3	4	2	104
3	1	3	4	1	4	4	4	4	93
2	2	3	2	3	3	2	2	3	78
1	2	1	3	3	2	4	3	1	81
3	1	1	1	4	4	3	3	1	81
4	2	1	2	4	3	4	3	2	87
3	1	3	1	2	4	2	1	1	80

**RELIABILITAS HASIL UJI COBA ANGKET
(PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	32

Hasil Uji Coba Angket

(Motivasi Belajar)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4
4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	1	3	2
4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4
4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4
3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4
4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4
4	3	1	1	4	2	1	3	4	3	1	2	4	4	2	1	3	4	1	2
4	4	2	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3
3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3

3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	124
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	128
4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	115
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	131
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	125
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	126
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	135
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	132
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	133
3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141
3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	121
4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	107
3	4	2	4	4	4	4	3	2	1	2	4	3	2	4	3	111
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	124
4	3	1	1	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	1	2	95
4	3	3	2	2	3	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	105
3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	102
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	112
3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	113
3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	108
4	3	2	3	2	3	4	1	4	2	4	1	3	4	2	3	105
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	120
4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	113
4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	132
3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	3	124
4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	2	3	4	3	3	1	104
4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	125
3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	125
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	123
3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	3	124
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	4	125
3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	4	113
4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	110
4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	124
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	130
4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	124
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	122
4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	123
4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	124
3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	88

3	4	1	2	3	2	2	3	1	4	1	3	2	2	2	1	85
4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	103
4	1	2	2	2	2	4	1	3	2	1	1	3	4	3	2	98
3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	101
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	97
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	114
3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	1	3	4	3	1	104

**RELIABILITAS HASIL UJI COBA ANGKET
(MOTIVASI BELAJAR)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	36

LAMPIRAN B

- Data Kumulatif
- Pengolahan Data
 - Hasil Analisis Data Deskriptif
 - Hasil Angket
 - Data Hasil Angket
 - Tabel Kategorisasi
 - Hasil Analisis Data Inferensial
 - Regresi Sederhana
 - Uji Prasyarat
 - Uji Linearitas
 - Uji Koefisien Korelasi X dan Y
 - Uji Persamaan Signifikansi Regresi
 - Uji Persamaan Regresi Linear
- Dokumentasi Penelitian



Lampiran I : Data Komulatif

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23
1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	2	2	4	4
2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4
3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	1	3	2	4	4	1	4	3	3
4	3	4	3	2	1	2	1	2	3	4	3	1	4	3	3	4	3	2	2	2	1	1
5	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2
7	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	1	3	4	4	2
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
9	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	2
10	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4
11	3	2	3	4	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3
12	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4
13	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3
15	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
16	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
17	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	3
18	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	4	2	3	1	3
19	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
22	2	2	4	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	3
23	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
24	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	1	2	4	4
25	4	2	4	4	2	4	2	2	1	2	4	3	4	1	3	1	3	4	2	4	4	4
26	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	4	2	4	2	2	1	4	3	1	2	3	2
27	4	1	2	4	2	4	2	1	2	1	3	4	4	2	4	3	4	2	1	2	2	4
28	4	2	4	3	1	3	3	1	3	1	2	4	3	3	4	2	4	4	1	2	4	1
29	4	1	3	3	1	2	1	1	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	1	2	4	1
30	4	1	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	1	3	2	2	2	4	2	4	4
31	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	1	3
32	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4
34	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
35	4	2	1	2	3	4	1	2	3	1	2	1	4	1	3	3	4	1	4	4	3	1

36	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
38	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
39	4	2	1	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	1	2	2	1	1
40	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
41	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2
42	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2
43	4	2	3	3	4	3	1	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2
45	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	1	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2
48	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2
49	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2
50	4	4	4	4	2	2	1	3	1	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	3	4	4	4
51	4	1	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	1	3	4	3	3
52	4	2	2	4	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4
53	4	3	2	3	2	2	1	2	3	1	4	3	4	2	3	3	1	1	1	4	3	3	3
54	4	3	1	4	3	4	3	1	1	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	1	3	2	2
55	4	3	4	2	1	2	1	2	1	1	4	3	4	1	4	2	1	4	3	4	4	4	4
56	4	2	4	3	1	3	1	3	1	2	4	3	4	2	4	1	2	4	1	3	4	4	4
57	3	3	4	2	1	2	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	2	4	4	4

												total
24	25	26	27	28	29	30	31	32	skor			
3	3	2	3	3	3	4	3	2	90			
3	3	3	3	3	4	4	4	4	104			
3	3	2	3	2	3	3	3	2	96			
2	2	3	1	1	3	1	2	4	75			
3	3	3	4	3	3	4	4	4	105			
3	2	2	2	4	3	3	3	2	107			
4	2	4	1	2	4	1	2	3	93			
4	4	4	1	4	4	4	4	4	122			
4	2	4	1	2	4	1	2	3	96			
4	1	2	4	4	2	3	3	1	99			
3	3	3	3	3	3	3	2	3	94			
4	2	3	3	2	4	2	4	3	97			
4	4	3	3	3	3	4	4	4	113			
3	4	4	2	3	4	3	4	4	110			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	116			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	116			
2	4	3	3	2	3	4	4	4	109			

[illegible]

2. Motivasi Belajar

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4
4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	1	3	2
4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4
4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4
3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4
4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4
4	3	1	1	4	1	3	4	3	1	2	4	4	2	1	3	4	1	2		
4	4	2	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	
3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	
3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	
3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	
3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	4	1	2	3	4	4	3	2	
4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	4	4	
4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	1	4	1	
4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	
4	3	1	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	
4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	
4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	

4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4
4	2	4	3	3	3	3	4	1	1	3	1	4	1	4	4	3	4	4	4
4	3	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	3	3	4	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	4	4	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4
4	1	1	1	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	2	1	4	3	1	2	4	3	1	1	3	3	1	3	3	4	2	2
4	3	1	1	4	1	1	1	4	4	3	1	4	4	1	1	3	3	4	4
4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	1	4	1	2	3	4	4	3	2
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	1

																	total
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		skor
4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3		110
3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3		120
4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3		116
1	2	3	3	1	3	4	2	2	1	3	2	2	1	2	4		86
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4		121
4	2	1	3	2	2	4	3	4	1	1	4	4	3	1	3		115
3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4		124
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2		136
3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4		124
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4		128
4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4		115
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4		131
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3		125
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3		126
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4		135
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4		132
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		133
3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3		115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		141
3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3		121

[illegible]

Lampiran II : Pengolahan Data

A. Analisis Data Deskriptif

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Tabel 4.1

Nilai Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI

Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

No	Skor
1.	90
2.	104
3.	96
4.	75
5.	105
6.	107
7.	93
8.	122
9.	96
10.	99
11.	94
12.	97
13.	113
14.	110
15.	116
16.	116
17.	109
18.	95
19.	117
20.	104
21.	86
22.	101
23.	114
24.	89
25.	87
26.	77

27.	82
28.	85
29.	86
30.	86
31.	98
32.	109
33.	116
34.	115
35.	85
36.	102
37.	111
38.	105
39.	84
40.	91
41.	110
42.	110
43.	86
44.	103
45.	99
46.	107
47.	110
48.	110
49.	107
50.	98
51.	104
52.	93
53.	78
54.	81
55.	81
56.	87
57.	80

Tabel 4.2

Data Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan saintifik

Di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
			m	m		n	

Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Valid N (listwise)	57	47.00	75.00	122.00	98.438 6	12.2896 8	151.036
---	----	-------	-------	--------	-------------	--------------	---------

Tabel 4.3

Kategori Pelaksanaan Pendekatan saintifik

Batas Kategori	Interval	F	(%)	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$\bar{X} \leq 86,15$	14	24,56	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$86,15 < \bar{X} \leq 110,71$	34	59,64	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$110,71 < \bar{X}$	9	15,78	Tinggi
Total		57		

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI

Aspek	Indikator	%
1. Mengamati	1.1 Menyimak	100%
	1.2 Membaca	100%
	1.3 Melihat	100%
2. Menanya	2.1 Mengajukan pertanyaan tentang materi	100%
3. Mencoba	3.1 Melakukan percobaan	50%
	3.2 Membaca sumber lain selain buku paket	50%
	3.3 Mengamati	50%

	objek/kejadian/akti vitas	
4. Menalar	4.1 Menentukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya.	50%
5. Mengomunikasikan	5.1 Menyampaikan hasil pengamatan	100%

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 4.5

**Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI
Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa**

No	Skor
1.	110
2.	120
3.	116
4.	86
5.	121
6.	115
7.	124
8.	136
9.	124
10.	128
11.	115
12.	131
13.	125
14.	126
15.	135
16.	132
17.	133
18.	115
19.	141
20.	121
21.	107
22.	111
23.	124

24.	95
25.	105
26.	102
27.	112
28.	113
29.	108
30.	105
31.	120
32.	113
33.	132
34.	124
35.	104
36.	125
37.	125
38.	123
39.	124
40.	108
41.	125
42.	113
43.	110
44.	124
45.	130
46.	124
47.	122
48.	123
49.	124
50.	88
51.	85
52.	103
53.	98
54.	101
55.	97
56.	114
57.	104

Sumber data: Hasil Angket Motivasi Belajar di SMP 104Negeri 3 Sungguminasa

Tabel 4.6

**Data Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI
Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa**

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
motivasi belajar	57	56.00	85.00	141.00	116.1228	12.78262	163.395
Valid N (listwise)	57						

Tabel 4.7

Kategori Motivasi Belajar

Batas Kategori	Interval	F	(%)	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$\bar{X} 103,34$	9	15,78	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$103,34 \leq \bar{x} 128,9$	40	70,17	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$128,9 \leq x$	8	15,03	Tinggi
Total		57		

B. Analisis Inferensial

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.08017191
	Absolute	.156
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180

Asymp. Sig. (2-tailed)

.123

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pelaksanaan Pendekatan Saintifik		(Combined)	7072.174	34	208.005	2.202	.028
	Between Groups	Linearity	4532.967	1	4532.967	47.992	.000
		Deviation from Linearity	2539.207	33	76.946	.815	.709
	Within Groups		2077.967	22	94.453		
	Total		9150.140	56			

c. Uji Persamaan Regresi Linear

Tabel 4.10

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y Pelaksanaan Pendekatan saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.486	9.162

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Tabel 4.11

Hasil Uji Persamaan Signifikansi Regresi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4532.967	1	4532.967	53.997	.000 ^b
	Residual	4617.173	55	83.949		
	Total	9150.140	56			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Tabel 4.12

Hasil Uji Persamaan Regresi linear Pelaksanaan Pendekatan saintifik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.058	9.882		4.459	.000
	Pelaksanaan Pendekatan Saintifik	.732	.100	.704	7.348	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran III: Dokumentasi Penelitian





RIWAYAT HIDUP



Rahmiani Ramli dipanggil Ani lahir di Sungguminasa pada tanggal 9 Juni 1997. Terlahir dari pasangan suami istri Bapak Muh. Ramli dan Ibu Hasiah. Beralamat di Jalan Abdul Rasyid Dg. Lurang II Lingkungan Pao-pao, Kelurahan Paccinongan, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Penulis adalah anak bungsu dari 3 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SDN Pao-Pao lulus Tahun 2009, SMP Negeri 3 Sungguminasa lulus tahun 2012, SMA Negeri 2 Sungguminasa lulus tahun 2015, dan tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui jalur SNMPTN. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.